

**MOTIF UANG KERTAS RUPIAH PADA  
BUSANA PESTA *COCKTAIL***



**JURNAL TUGAS AKHIR**

**Atik Nasta'ina Nafi'ah**

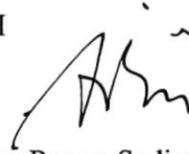
**NIM 1710013222**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

Jurnal Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**MOTIF UANG KERTAS RUPIAH PADA BUSANA PESTA COCKTAIL** diajukan oleh Atik Nasta'ina Nafi'ah, NIM 1710013222, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dra. Djang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218198601 2001 /NIDN.0018026004

Pembimbing II

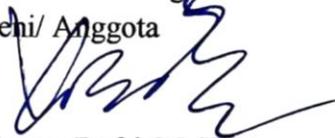


Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.

NIP. 19810923201504 2001 /NIDN.0023098106

Mengetahui:

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni/ Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP. 19620729199002 1001/ NIDN.0029076211

## **MOTIF UANG KERTAS RUPIAH PADA BUSANA PESTA *COCKTAIL***

Oleh: Atik Nasta'ina Nafi'ah, NIM 1710013222, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, e-mail: bijakatik@gmail.com

### **Intisari**

Uang kertas merupakan tanda pembayaran yang sah, selain memiliki nilai intrinsik, memiliki pula fungsi signifikansi. Ekspresi visual pada uang kertas rupiah mencerminkan ide, konsep, dan makna simbolik yang berkaitan dengan negara Indonesia. Uang kertas sebagai salah satu media komunikasi visual dengan nilai estetis yang berhubungan dengan keindahan. Tersusun atas huruf, gambar, warna, serta teknik cetak yang khas, objek budaya tradisi Indonesia juga banyak mendominasi dan dijadikan gambar utama. Desain uang kertas distilisasi dan dijadikan motif batik yang diimplementasikan pada busana pesta *cocktail*

Proses pembuatan karya menggunakan metode pendekatan historis untuk menggali tentang sejarah uang rupiah dari masa ke masa, estetis untuk mengimplementasikan keindahan uang kertas pada busana, dan ergonomis untuk pembuatan busana, dengan pengumpulan data yaitu studi pustaka, observasi, dan wawancara. Karya ini dibuat dalam wujud busana pesta *cocktail* dengan teknik batik tulis, pewarnaan *colet* dan tutup celup yang menghasilkan warna klasik dan modern dengan latar hitam, serta teknik jahit dan hias seperti payet dan bordir.

Dari fenomena tersebut, diciptakan sebuah karya rupa untuk mengapresiasi aset negara yang berharga. Serta menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme masyarakat Indonesia, sekaligus mengkomunikasikan, menunjukkan identitas negara Indonesia kepada negara lain. Karya yang dituangkan yaitu karya busana pesta *cocktail* dengan motif uang kertas rupiah yang sudah distilisasi. Menghasilkan busana pesta terlihat elegan, mewah, dan feminim.

**Kata kunci:** Uang kertas rupiah, Busana Pesta *Cocktail*, Stilisasi.

**Abstract**

*Paper money is a valid sign of payment, in addition to having intrinsic value, it also has a signification function. Visual expressions on rupiah banknotes reflect ideas, concepts, and symbolic meanings related to the Indonesian state. Paper money as a visual communication media with aesthetic value related to beauty. Composed of letters, images, colors, and distinctive printing techniques, Indonesian traditional cultural objects also dominate and become the main images. Stylized banknote designs and used as batik motifs were implemented in cocktail party outfits.*

*The process of making works uses the historical approach method to explore the history of rupiah money from time to time, aesthetically to implement the beauty of paper money in fashion, and ergonomics for fashion making, with data collection namely literature study, observation, and interview. This work was made in the form of a cocktail party fashion with written batik techniques, coloring color and dye cap that produces classic and modern colors with a black background, as well as sewing and ornamental techniques such as sequins and embroidery.*

*From this phenomenon, a work of art was created to appreciate the country's valuable assets. As well as fostering the spirit of nationalism and patriotism of Indonesian people, as well as communicating, showing the identity of the Indonesian state to other countries. The work that is outlined is a cocktail party fashion work with motifs of rupiah banknotes that have been stylized. Producing party clothes look elegant, luxurious, and feminine.*

**Keywords:** *Rupiah banknotes, Cocktail Party Clothing, Stylization.*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Uang rupiah memiliki makna sosial dan ekspresi simbolik perilaku sosial, yang dituangkan pada desain uang kertas itu sendiri. Umumnya uang kertas rupiah memiliki karakter pada setiap desainnya. Bila diamati lebih dekat uang kertas memiliki pola garis-garis dan titik-titik yang tersusun detail, tertata, dan sangat kecil. Garis dan titiknya membentuk motif, gambar, dan angka. Dilihat dari segi estetika, uang kertas terdiri dari 3 ornamen pokok, yaitu roset (motif geometris, ragam hias, etnik, atau bunga), golase (benang-benang atau jaring-jaring), identitas visual (tokoh pahlawan, bangunan, pemandangan alam, hewan, alat musik, atau tarian tradisional). Pembuatan desain batik pada busana pesta diwujudkan dengan stilisasi yaitu, pengayaan bentuk atau penggambaran dari bentuk alami menjadi bentuk ornamental.

Busana pesta merupakan busana yang digunakan pada kesempatan pesta, dan dibagi menurut waktunya. Busana pesta *cocktail* memiliki nilai dasar estetis dari busana jenis lainnya, selain itu busana pesta *cocktail* merupakan salah satu busana pesta yang memiliki konsep lebih simple (potongan busana, motif, bahan, dan lainnya) dan ringan dalam pengerjaannya. Pembuatan busana pesta material yang akan digunakan yaitu kain sutra yang dikerjakan dengan teknik batik tulis tutup celup dan colet.

### 2. Rumusan

Bagaimana menciptakan busana pesta *cocktail* dengan motif batik uang kertas rupiah sebagai sumber ide penciptaan dengan menggunakan media katun sutra dalam karya seni kriya tekstil.

### 3. Teori dan Metode Penciptaan

Dalam Tugas Akhir Karya Seni ini digunakan teori estetika, teori desain, dan teori ergonomi. Metode penciptaan yang digunakan terdiri dari: tahap persiapan, mengimajinasi, pengembangan, dan pengerjaan (*Practice-led Research*).

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari kegiatan observasi dan analisis. Pada tahap ini peneliti menceritakan praktisi melakukan observasi dengan riset awal dalam rangka mencari data eksplorasi yaitu dengan cara menterkaitkan dengan isu dan permasalahan yang bisa didapatkan di masyarakat, khususnya data-data yang terkait dengan topik dan bidang keilmuan yang diteliti. Hasilnya kemudian dianalisis sehingga menemukan formulasi ide/gagasan awal yang kemudian menjadi fokus penelitian.

Tahapan ini penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan uang kertas rupiah dan busana pesta *cocktail*, dari segi karakteristik desain uang

kertas dan busana pesta. Setelah data diperoleh yaitu menggolongkan dan menganalisa data, dari analisis data tersebut dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

## 2. Tahap Mengimajinasi

Tahap mengimajinasi, pada tahap ini penulis menceritakan pengalaman praktisi terkait dengan pembangkitan atau penggugah semangat atau dorongan imajinasi, sehingga menemukan potensi dan peluang yang bisa diwujudkan atau dikembangkan (imaji abstrak). Sebelum tahap pengerjaan penulis melakukan eksplorasi bentuk dan melakukan eksperimen dalam menentukan teknik dan matrial yang akan digunakan.

## 3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan, imajinasi yang tertuju pada kematangan konsep, sebagai hasil evaluasi dan perbaikan atau peningkatan nilai dari pokok permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini penulis merancang atau mendesain produk yang akan diwujudkan, acuan desain yang digunakan berasal dari sket terpilih pada tahap mengimajinasi, dari tahap ini didapat 7 sketsa terpilih yaitu busana pesta *cocktail*.

## 4. Tahap Pengerjaan

Tahap pengerjaan, yaitu tahap mengimplementasikan keputusan-keputusan desain yang diperoleh dari sebuah konsep yang matang. Merajuk pada sketsa alternatif menjadi bentuk karya seni yang dikehendaki. Tahapan kerja ini merupakan proses dimana membuat karya sesuai dengan desain yang sudah ada. Dalam proses pengerjaan ada beberapa alat dan bahan yang digunakan. Alat dan bahan adalah sebagai berikut:

### a. Alat

Alat disini adalah segala perlengkapan yang digunakan untuk mendukung proses berkarya. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

### b. Bahan Utama

Kain sutra katun adalah bahan matrial pokok dalam karya kriya tekstil ini. Pembuatan karya ini memiliki jenis kain yang berbeda-beda yang berguna sebagai bahan pendukung atau pelengkap yaitu kain katun, kain velvet polyester, kain brokat, dan kain tile.

### c. Bahan Pembuatan Pola

Kertas pola berfungsi untuk pembuatan pola skala 1:1. Pola merupakan bagian awal dalam pembuatan karya busana. Kertas kue digunakan untuk memindah motif batik ke kain yang sudah dipola. Jarum pentul digunakan untuk menjepit antara kertas pola dan kain yang akan digambar ataupun dipotong.

d. Bahan Pembuatan Batik

Canting digunakan untuk melekatkan lilin pada kain, kompor dan wajan merupakan seperangkat alat batik yang digunakan dalam proses pelekatan lilin. Gawangan digunakan untuk merintang kain yang akan di colet dengan kuas, bak atau ember digunakan untuk mewarna kain yang sudah dibatik. Panci atau drum digunakan dalam proses *pelorodan* atau menghilangkan lilin batik.

e. Bahan Pembuatan Busana

Mesin jahit merupakan alat pokok dalam menggabungkan kain yang dikehendaki, sebelum dijahit kain diberi tanda jahit menggunakan rader atau kapur. Metlin digunakan untuk mengambil ukuran kain atau mengecek panjang dan lebar kain. Pendedel digunakan untuk mendedel jahitan yang salah.

f. Bahan Pembuatan *Finishing*

Mesin obras merupakan mesin jahit *finishing* untuk merapikan kampuh jahitan, mesin bordir digunakan untuk menghias busana dengan melekatkan benang pada kain yang sudah dipola. Payet merupakan bahan untuk menghias busana yang berbentuk bambu, pasir, ataupun piringan.

5. Proses Berkarya

a. Pembuatan Pola Batik

Langkah pertama yaitu membuat motif batik pada kertas kue dengan desain yang sudah distilisasi. Desain yang dimaksud adalah desain terpilih untuk karya yang akan diwujudkan, dengan demikian desain dibuat dengan ukuran sebenarnya. Untuk mempermudah proses pewarnaan maka desain diberi warna terlebih dahulu sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan.



**Gambar 1. Proses Membuat Pola Batik**

b. Pembuatan Pola Busana

Selanjutnya dalam pembuatan pola busana yaitu membuat pola dengan skala 1:4 terlebih dahulu, kemudian pola dibuat dengan skala 1:1 dengan kertas pola. Setelah didapat pola pada kain yaitu menjiplak motif batik ke kain dengan pensil.



**Gambar 2. Proses Pembuatan Pola Busana**

c. Proses Mambatik

Langkah selanjutnya yaitu melekatkan lilin pada kain yang sudah digambari motif batik, setelah kain selesai dibatik yaitu kain di proses dengan warna pertama yaitu colet untuk mendapatkan warna-warna kontemporer. Proses warna selanjutnya yaitu proses pewarnaan tutup celup dengan pewarna naphthol untuk mendapatkan warna-warna klasik. Kain yang selesai diwarnai maka dilorod atau direbus dengan air mendidih dengan campuran soda abu.



**Gambar 3. Proses Mambatik dan Mewarna**

d. Menjahit Busana

Kain yang sudah melewati proses batik selanjutnya dipotong sesuai pola dan dijahit sesuai dengan desain yang akan dikerjakan. Busana yang sudah dijahit maka diselaikan atau dirapikan dengan cara diobras pada kampuhnya, yaitu untuk mendapatkan hasil jahitan yang rapi dan tidak mudah lepas pada jahitannya.



**Gambar 4. Proses Menjahit Busana**

e. *Finishing*

Proses *finishing* yang dimaksud yaitu menghias busana dengan teknik bordir mesin sesuai dengan motif pada kain yang dikerjakan

dengan mesin khusus, dan menghias busana dengan mempayet busana dengan cara jahit tangan atau manual yaitu melekatkan manik-manik pada busana.



**Gambar 5. Proses *Finishing***

#### 6. Hasil Karya

Banyak sumber ide yang menginspirasi penulis yang dianggap memiliki nilai estetis dan makna sosial didalamnya. Seperti halnya uang kertas rupiah, memiliki karakter pada setiap desainnya, terdapat makna sosial dan ekspresi simbolik perilaku sosial yang dituangkan pada desain uang kertas itu sendiri.

Busana pesta *cocktail* juga memiliki nilai dasar estetis dari busana jenis lainnya, selain itu busana pesta *cocktail* merupakan salah satu busana pesta yang memiliki konsep lebih simple (potongan busana, motif, bahan, dan lainnya) dan ringan dalam pengerjaannya. Matrial yang akan digunakan yaitu kain sutra yang dikerjakan dengan teknik batik tulis tutup celup dan colet, yaitu warna-warna kontemporer yang dipadukan dengan warna klasik. Berikut adalah hasil karya seni Tugas Akhir Kriya Seni ini:

##### 1) Busana Pesta *Cocktail* Desain 1



**Gambar 6. Busana Pesta *Cocktail*  
Karya 1 “Aurora”**

Busana yang dibuat terdapat *two-pieces* terdiri dari dress dengan panjang di atas lutut, tanpa lengan, dan *cape* yang berdiri sendiri, busana ini merupakan busana dengan siluet A. Pembuatan busana ini menggunakan ukuran standar model M. Untuk membuka tutup *cape* terdapat kancing pada bagian tengah-tengah kerah. Pada bagian dress terdapat rit di bagian belakang, busana juga dilapisi dengan furing ero. *Cape* dibuat bertumpuk yaitu *cape* luar dan *cape* dalam yang dijahit menjadi satu. Panjang *cape* yang berbeda didesain untuk menunjukan 2 teknik yang berbeda pada satu rangkaian busana. Busana ini memamerkan keindahan desain uang kertas yang berpusatkan pada bagian *cape* luar. Tampilan yang didapat dari busana ini yaitu mengkilau, elegan, dan feminim.

2) Busana Pesta *Cocktail* Desain 2



**Gambar 7. Busana Pesta *Cocktail*  
Karya 2 “Rafflesia”**

Busana dibuat *one-pieces* dengan siluet L dan model dada terbuka, dengan potongan dress di atas lutut, terdapat rit pada samping kanan. Terdapat juga slendang yang dijahit permanen pada bagian pinggang kanan. Pembuatan busana ini menggunakan ukuran standar model M. Matrial bahan yaitu sutra, broklat, tile kulit, dan velvet dan dilapisi dengan furing ero. Busana memiliki warna dasar hitam, dan warna corak motif soga, kuning, merah, dan biru. Pada bagian muka atas matrial yang digunakan yaitu kain velvet yang dibordir dengan desain yang menumpuk. Beberapa titik tertentu pada busana juga dipermanis

dengan teknik payet, dengan demikian busana ini memberikan kesan feminim, elegan, dan anggun.

### 3) Busana Pesta *Cocktail* Desain 3



**Gambar 8. Busana Pesta *Cocktail*  
Karya 3 “Ocean”**

Busana pada karya 3 merupakan busana pesta *cocktail one-pieces* dengan siluet I dan potongan di atas lutut, dengan ukuran busana standar model M. Terdapat ambahan aksent slendang pada bagian bahu kiri yang dijahit permanen sepanjang potongan dress dari muka hingga belakang. Memiliki kerah sanghai dengan desain menutup dada dan tanpa lengan. Busana ini didesain span dari badan atas sampai lutut, dengan garis *princess* dari tengah lengan sampai lutut, terdapat rit pada tengah belakang, dan belahan bawah dari setengah paha sampai sepanjang dress di kanan dan kiri. Selain itu juga dilapisi dengan furing ero. Untuk *finising* menggunakan teknik payet pada bagian tertentu.

#### 4) Busana Pesta *Cocktail* Desain 4



**Gambar 9. Busana Pesta *Cocktail*  
Karya 4 “Honey”**

Karya 4 merupakan busana pesta *cocktail*, bahan yang digunakan yaitu kain katun sutra. Memiliki potongan dress di atas lutut dan tanpa lengan, busana ini terdiri dari *one-pieces* dengan siluet A dan lipit hadap pada bagian rok. Pada bagian atas muka terdapat kamisol bertumpuk dengan tinggi yang berbeda dan hanya separuh muka pada bagian kanan. Busana ini juga terdapat slendang yang dijahit permanen pada bagian bahu kiri dan jatuh kebelakang, untuk mendapatkan proporsi yang pas maka panjang slendang dibuat sesuai dengan panjang dress, terdapat rit pada bagian sisi kanan, busana ini juga dilapisi dengan kain furing ero. Teknik pengerjaan busana menggunakan teknik jahit butik, dan teknik hias payet.

#### **C. Kesimpulan**

Konsep pembuatan karya diambil dari uang kertas rupiah. Pada setiap masanya uang memiliki makna sosial, atau bisa juga sebagai simbolik perilaku sosial. Untuk menunjukkan kemampuannya mengapresiasi dan mempresentasikan ke dalam sebuah seni dan kehidupan bersosial.

Dimulai dari memvisualisasikan desain motif uang kertas menjadi desain motif batik. Proses yang digunakan dalam membuat kain batik menggunakan teknik batik tulis dan teknik warna colet, tutup celup dengan warna naphthol. Karya dituangkan ke dalam busana pesta *cocktail* yang dikerjakan dengan teknik jahit butik dengan *finishing* teknik hiasa bordir dan payet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Jesse, *The Illustrative Collage of Lorenzo Petrantoni Timestory*, Gestalten, Eropa, 2013
- Clarke, Simon, *Prin: Fashion, Interiors, Art*, Laurence King, London, 2014.
- Damianus, Komar, WT. *Form dalam Estetika, dalam Teks-teks Kunci Estetika Filsafat Seni*, Yogyakarta, Galang Press, 2005
- Fitrianti, Rahmawati. *Perjalanan Panjang ORI, Mata Uang Yang Lahir Sebagai Alat Revolusi*, Bandung, Rosdakarya, 2008.
- Nugroho, Heru, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Nurhajarini, Dwi Ratna, *Oeang Repoeblik Indonesia Peranannya dalam Perjuangan Bangsa 1946-1950*. Yogyakarta: BKSNT, Depdikbud, 1999
- Palgunadi, Bram, *Desain Produk 3: Aspek-aspek desain*, penerbit ITB, Bandung, 2008.
- Poespo, Goet, *Pattern Making for Party Dress 1*, PT Kanisius, Yogyakarta, 2018.
- Prapti Karomah, Secilia S, *Pengetahuan Busana*, Yogyakarta: FTPK IKIP, Yogyakarta, 1986.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd.2009. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain (edisi ke-2)*. Ypgyakarta: Jalsutra.
- Satrosatomo, *Perjuangan Revolusi*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1987
- Subagyo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Sumosudirdjo, Haryono, "Sejarah Uang ORI", *Suara Wredatama*, No 7, Oktober 1991
- Surya Banindro, Baskoro, *Tinjauan Visual Gambar Uang Kertas Indonesia*, Tesis, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2009.
- Susanto, S.K. Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I., 1980.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-II, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Widarwati Sri, *Disain Busana 1*, Yogyakarta: FPTK IKIP, Yogyakarta, 1993.

## DAFTAR LAMAN

<https://hidupsimpel.com/sejarah-mata-uang-indonesia/> diakses 26 Agustus 2019

<https://adclick.g.doubleclick.net/acik?sa=l&aiVrV5Nck> diakses 24 Agustus 2019

[https://id.wikipedia.org/wiki/Uang\\_kertas\\_rupiah](https://id.wikipedia.org/wiki/Uang_kertas_rupiah) diakses 26 Agustus 2019

<https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-estetika-menurut-para-ahli> diakses 25 Agustus 2019

Sumber : <https://www.adunbordir.id/pengertian-bordir-teknik-dan-sejarahnya/> diakses 27 Agustus 2019

